

ANALISIS PENGARUH PERILAKU KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN (STUDI KASUS PADA NASABAH PT PEGADAIAN CABANG PURWOKERTO)

Bela Maulani^{1*}, Bambang Sunarko², Retno Kurniasih³

^{1*} Universitas Jenderal Soedirman, bela.maulani@mhs.unsoed.ac.id, Indonesia

² Universitas Jenderal Soedirman, bambang.sunarko@unsoed.ac.id, Indonesia

³ Universitas Jenderal Soedirman, retno.kurniasih@unsoed.ac.id, Indonesia

*Corresponding author: retno.kurniasih@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *regret aversion bias*, *overconfidence*, literasi keuangan, toleransi risiko, dan *loss aversion bias* terhadap keputusan investasi emas. Penelitian ini merupakan survey pada nasabah PT PEGADAIAN Cabang Purwokerto. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah PT PEGADAIAN Cabang Purwokerto yang memiliki investasi emas dengan jumlah 23.803. Dengan menggunakan *purposive sampling* dan *accidental sampling* diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif dengan teknik analisis regresi linear berganda menggunakan software SPSS 25. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa (1) *regret aversion bias* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi emas, (2) *overconfidence* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi emas, (3) literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi emas, (4) toleransi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi emas, dan (5) *loss aversion bias* tidak berpengaruh negatif non signifikan terhadap keputusan investasi emas. Implikasi pada penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkaitan dan berkepentingan, menambah literatur dan pengetahuan lebih mengenai analisis pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi emas.

Kata Kunci: Keputusan Investasi Emas; *Regret Aversion Bias*; *Overconfidence*; Literasi Keuangan; Toleransi Risiko; *Loss Aversion Bias*.

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of regret aversion bias, overconfidence, financial literacy, risk tolerance, and loss aversion bias on gold investment decisions. This research is a survey on customers of PT PEGADAIAN Cabang Purwokerto. The population in this study were customers of PT PEGADAIAN Cabang Purwokerto who had gold investment with a total of 23,803. By using purposive sampling and accidental sampling obtained a sample of 100 respondents. This type of research is associative quantitative research with multiple linear regression analysis technique using SPSS 25 software. Based on the results of the analysis, it is found that (1) regret aversion bias has a significant positive effect on gold investment decisions, (2) overconfidence has a significant positive effect on gold investment decisions, (3) financial literacy has a significant positive effect on gold investment decisions, (4) risk tolerance has a significant positive effect on gold investment decisions, and (5) loss aversion bias has no effect on gold investment

decisions. The implication of this research is expected to provide benefits for related and interested parties, add to the literature and further knowledge regarding the analysis of the influence of financial behavior on gold investment decisions.

Keywords: *Gold Investment Decisions; Regret Aversion Bias; Overconfidence; Financial Literacy; Risk Tolerance; Loss Aversion Bias.*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

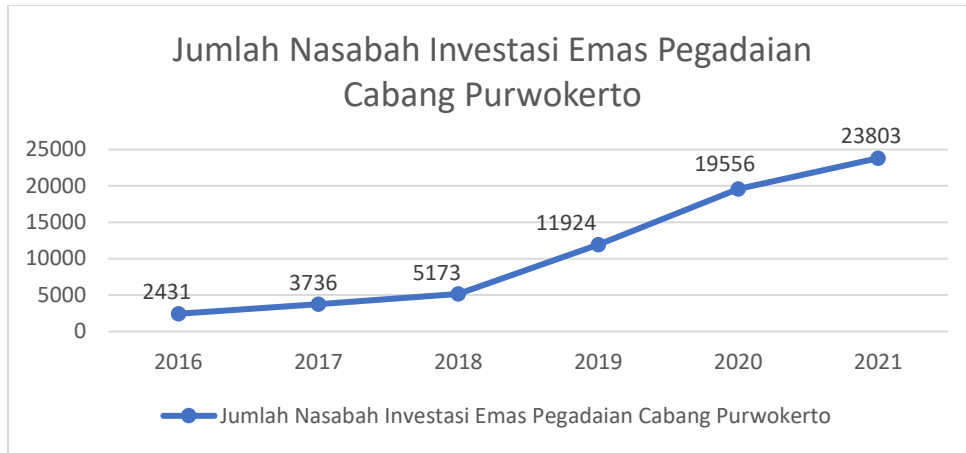
Investasi merupakan kegiatan penanaman modal berupa suatu aset dalam periode jangka waktu yang cukup panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Investasi emas baik berupa koin, batangan, maupun perhiasan emas memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan derivatif, valuta asing, dan saham (Thobarry, 2009). Nilai emas cenderung selalu meningkat dalam jangka panjang dan tidak mengalami perubahan yang signifikan saat perekonomian dunia sedang tidak stabil, serta dapat memberikan tingkat pengembalian yang menguntungkan. Berdasarkan gambar 1 di bawah, dapat dikatakan bahwa harga emas cenderung naik seiring berjalannya waktu dalam jangka yang panjang.



Sumber: www.pegadaian.co.id diakses pada 20 September 2021

Gambar 1 Grafik Harga Emas PT PEGADAIAN dalam Tiga Tahun Terakhir

PT PEGADAIAN merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia yang secara resmi memiliki izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat menurut hukum gadai (Triandaru, 2000). Dalam kegiatannya, PT PEGADAIAN tidak hanya melayani kredit gadai saja, tetapi juga melayani jasa keuangan lain seperti pembiayaan investasi emas. Kegiatan berinvestasi emas di PT PEGADAIAN sangat pesat setiap tahunnya. Terbukti pada gambar 2 di bawah, jumlah nasabah PT PEGADAIAN Cabang Purwokerto selalu bertambah dari tahun 2016 hingga tahun 2021.

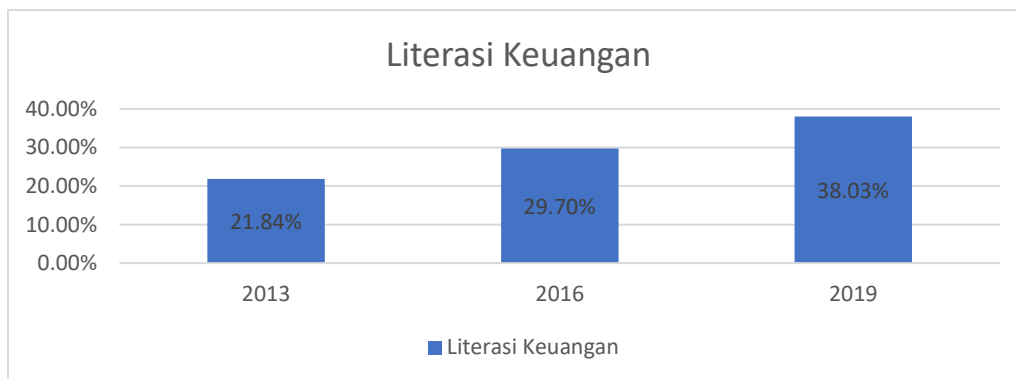


Sumber: Data PT PEGADAIAN Cabang Purwokerto (2022)

Gambar 2 Jumlah Nasabah Investasi Emas PT PEGADAIAN Cabang Purwokerto

Dalam mengambil keputusan investasi emas, seorang investor berusaha mengambil keputusan secara rasional. Namun, pada penelitian Kahneman dan Tversky (1979) menjelaskan mengenai *prospect theory* yang berkaitan dengan ide bahwa manusia tidak selalu berperilaku secara rasional serta beranggapan bahwa terdapat bias dan faktor – faktor psikologis yang mempengaruhi. Salah satu bias yang menjadi faktor dan perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan investasi emas yaitu *regret aversion bias*, yaitu suatu penyesalan yang timbul akibat pernah mengalami kerugian sehingga memutuskan untuk menghindari kesalahan yang sama (Yohnson, 2008).

Overconfidence merupakan tingkat kepercayaan diri seseorang yang terlalu berlebih mengenai prediksi dan informasi dalam melakukan keputusan investasi (MAM, 2015). Menurut Pompian (2006), investor yang memiliki tingkat *overconfidence* tinggi menjadikannya menaksir terlalu tinggi atas informasi maupun pengetahuan yang diperoleh dan menaksir terlalu rendah atas risiko yang akan dihadapi. Hal tersebut menunjukkan bahwa *overconfidence* dapat menyebabkan rendahnya keakuratan keputusan investasi apabila tidak kuatnya pengetahuan mengenai keuangan.



Sumber: www.ojk.com diakses pada 27 Oktober 2021

Gambar 3 Hasil Survey Nasional mengenai Literasi Keuangan Oleh OJK

Berdasarkan gambar 3 di atas, Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan oleh OJK tahun 2013-2019 menunjukkan kondisi literasi keuangan masyarakat Indonesia yang masuk dalam kategori *well literate*. Dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia berada di bawah standar yang baik walaupun dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan perencanaan keuangan menjadi berpengaruh buruk. Maka dari itu, perlu adanya pemahaman untuk para investor mengenai pentingnya literasi keuangan.

Pertimbangan lain dalam pengambilan keputusan investasi emas pada seorang investor adalah toleransi risiko. Menurut Wulandari dan Iramani (2014), dengan memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi, seorang investor akan lebih memilih untuk mengambil sikap berani mengambil keputusan investasi dengan tingkat risiko tinggi untuk mendapatkan tingkat keuntungan tinggi pula. Dalam *prospect theory*, dikatakan bahwa keputusan investasi yang diambil atas dasar terdapatnya risiko, maka toleransi risiko sangat berpengaruh dalam keputusan investasi emas.

Pertimbangan lain dalam menghadapi keputusan investasi emas adalah *loss aversion bias* yang termasuk dalam bias perilaku keuangan yang dijelaskan dalam *prospect theory*. Perilaku investor yang memiliki *loss aversion bias* ditunjukkan dengan rasa sakit dalam menghadapi kerugian lebih besar dibandingkan dengan rasa senang dalam menghadapi keuntungan. Maka dari itu, hal ini menjadi sensitif bagi investor karena perlu dihindari agar tidak terjadi kerugian dalam berinvestasi. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ady dan Hidayat (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada subyeknya. Subyek pada penelitian terdahulu adalah investor di Surabaya, sedangkan subyek pada penelitian ini adalah nasabah PT PEGADAIAN Cabang Purwokerto. Selain itu, terdapat penambahan variabel *loss aversion bias* sebagai variabel independen yang termasuk dalam perilaku keuangan. Dari penjelasan latar belakang dan banyaknya perbedaan hasil penelitian terdahulu, peneliti termotivasi untuk meneliti kembali dengan subyek yang berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi yang dibutuhkan investor terkait dengan keputusan investasi emas dengan melihat pertimbangan perilaku keuangan agar terhindar dari kesalahan.

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui analisis pengaruh perilaku keuangan (*regret aversion bias, overconfidence, literasi keuangan, dan toleransi risiko, loss aversion bias*) sebagai variabel independen, keputusan investasi emas sebagai variabel dependen.

1.3. Tujuan Penelitian

Riset ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana analisis pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi emas pada nasabah PT PEGADAIAN Cabang Purwokerto.

2. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

2.1. Prospect Theory (Kahneman dan Tversky, 1979)

Prospect theory merupakan asumsi bahwa terdapat perbedaan antara sikap individu menghadapi keuntungan dengan sikap individu menghadapi kerugian. Pada penelitian Kahneman dan Tversky (1979) ditemukan bahwa seseorang akan lebih merasa tertekan apabila mengalami kerugian dibandingkan rasa senang atas keuntungan dalam jumlah yang sama. Individu akan merespon

berbeda terhadap informasi yang diterima, apakah informasi tersebut membawa keuntungan atau kerugian.

2.2. *Keputusan Investasi Emas*

Menurut Cholifah (2021), keputusan investasi adalah suatu pilihan atau keputusan yang dibuat oleh calon investor dalam mengalokasikan dananya untuk berinvestasi pada suatu aset yang harapannya dapat menghasilkan laba atau imbal hasil yang diinginkan dalam jangka waktu tertentu. Sebuah keputusan investasi yang tepat dapat mendatangkan keuntungan di masa depan (Wardani dan Luthfi, 2016).

2.3. *Overconfidence*

Overconfidence adalah rasa percaya diri seorang investor yang terlalu berlebihan berkaitan pengambilan keputusan investasi (Kartini dan Nugraha, 2015). Sikap dari *overconfidence* cenderung membuat seseorang mengutamakan dirinya dalam kondisi dimana dirinya merasa sanggup, sangat percaya diri, dan mempunyai asumsi optimis untuk memperkirakan masa yang akan datang (Anggirani, 2017).

2.4. *Literasi Keuangan*

Menurut Lusardi dan Mitchell (2010), literasi keuangan merupakan persepsi pada faktor keuangan dan kemampuan untuk bisa menginterpretasikan yang mencakup keputusan investasi, pedanaan, dan pengelolaan aset secara benar. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, maka seorang investor akan dapat menjauhkan diri dari kesalahan dan lebih bersikap rasional dalam melakukan investasi (Pradhana, 2018).

2.5. *Toleransi Risiko*

Risiko dalam kegiatan berinvestasi merupakan tingkat kemungkinan kerugian yang terjadi akibat mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan pada saat berinvestasi (Fahmi, 2013). Toleransi risiko diartikan sebagai keahlian dan kapabilitas seorang investor untuk mendapat dan menjumpai risiko ketika berinvestasi (Budiarto dan Susanti, 2017).

2.6. *Loss Aversion Bias*

Loss aversion bias menurut Lulu (2014) merupakan kecenderungan orang yang lebih menyukai untuk menahan kerugian dibandingkan dengan memiliki keuntungan. Jika terjadi penurunan nilai dalam investasi yang dimiliki seseorang, maka mereka akan bereaksi menghindari kerugian tersebut.

2.7 *Pengaruh Regret Aversion Bias terhadap Keputusan Investasi Emas*

Regret aversion bias yaitu sebuah tindakan psikologis yang berawal dari rasa penyesalan karena sempat membuat kesalahan investasi sehingga memilih untuk menghindari keputusan sebab tingginya keraguan. Penjelasan tersebut sesuai dengan *prospect theory* yang mengatakan seorang investor akan bereaksi pada investasi yang membawa kerugian. Bagi investor yang menyukai risiko, keputusan investasi akan tetap dilakukan dengan mempertahankan aset emasnya karena nilainya akan naik pada jangka waktu tertentu sehingga mendapatkan keuntungan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiman dan Jasika (2019) serta Putri (2021) menunjukkan bahwa *regret aversion bias* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Budiarto dan Susanti (2017) serta Nurdinda dkk (2020) mengatakan bahwa *regret aversion bias* berpengaruh terhadap

keputusan investasi. Dari penjelasan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi seseorang memiliki *regret aversion bias*, maka semakin tinggi pula keputusan investasi emas yang dilakukan.

H_{a1}: Terdapat pengaruh positif *Regret Aversion Bias* terhadap Keputusan Investasi Emas

2.8 Pengaruh *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi Emas

Rasa percaya diri terlalu berlebihan yang dimiliki seorang investor atau tingkat *overconfidence* yang tinggi akan cenderung optimis ketika mengambil keputusan investasi emas. Penjelasan tersebut selaras dengan *prospect theory*, di mana pengambilan keputusan investasi emas dilakukan karena investor memiliki kepercayaan diri yang berlebihan dan tidak memikirkan risiko yang akan dihadapinya dalam melakukan keputusan investasi emas sehingga investor tersebut yakin akan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Ady dan Hidayat (2019), Ainia dan Lutfi (2019), Budiman dan Ervina (2020), serta Ritiika (2020) menunjukkan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Dewi dan Krisnawati (2020) yang menghasilkan *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Dari penjelasan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat *overconfidence* seseorang, maka semakin tinggi pula keputusan investasi emas yang dilakukan.

H_{a2}: Terdapat pengaruh positif *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi Emas

2.9 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Emas

Literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan dan keahlian untuk mengimplementasikan informasi keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan aset, pendanaan, keputusan investasi, dan lain-lain. Sesuai dengan *prospect theory* bahwa pengambilan keputusan investasi dilakukan atas pemahaman informasi yang diterima atau asumsi yang dibuatnya. Penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh (2019) menghasilkan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi emas. Samsuri, dkk (2019) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi dan Dewi dan Krisnawati (2020) serta Yulianis dan Sulistyowati (2021) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin tinggi juga keputusan investasi emas yang dilakukan oleh seorang investor.

H_{a3}: Terdapat pengaruh positif Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Emas

2.10 Pengaruh Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Emas

Seorang individu umumnya akan memperhatikan risiko yang akan dihadapi dalam memilih instrumen investasi karena dalam investasi melekat dua hal, yaitu risiko dan tingkat pengembalian. Berhubungan dengan *prospect theory* yang menjelaskan bahwa suatu keputusan investasi diambil berdasarkan risiko yang ada. Hasil riset yang dilaksanakan oleh Pujiyanto dan Mahastanti (2013), serta Dewi dan Krisnawati (2020) menghasilkan toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Ainia dan Lutfi (2019) serta Maghfiroh (2019) mengatakan bahwa toleransi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat toleransi risiko, maka semakin tinggi juga keputusan investasi emas yang dibuat.

H_{a4}: Terdapat pengaruh positif Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Emas

2.11 Pengaruh *Loss Aversion Bias* terhadap Keputusan Investasi Emas

Loss aversion bias merupakan kecenderungan lebih besar memperhitungkan kerugian yang dihadapi dibandingkan keuntungan yang sama atas keputusan investasi (Budiman dan Jasika,

2019). Sejalan dengan *prospect theory* di mana seorang investor lebih bereaksi dengan meunjukkan ketakutan pada kerugian daripada kesenangan pada keuntungan dalam investasi emas. Hasil riset yang dilaksanakan oleh Budiman dan Jasika (2019) dan Ritika (2020) menunjukkan bahwa *loss aversion bias* berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi. Shafqat dan Malik (2021) dan Handoyo, dkk (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif *loss aversion bias* terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *loss aversion bias* yang dimiliki, maka semakin rendah keputusan investasi emas yang akan dilakukan.
 H_{a5}: Terdapat pengaruh negatif *Loss Aversion Bias* terhadap Keputusan Investasi Emas

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan data kuantitatif asosiatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang mempunyai tujuan mengenai korelasi atau pengaruh anatar dua variabel atau lebih (Suliyanto, 2018).

3.1.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu perilaku keuangan yang terdiri dari regret aversion bias, overconfidence, literasi keuangan, toleransi risiko, dan *loss aversion bias* sebagai variabel independen, sedangkan keputusan invetsasi emas sebagai variabel dependen. Subjek pada penelitian ini yaitu nasabah PT PEGADAIAN Cabang Purwokerto.

3.1.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang hendak diduga karakteristiknya (Suliyanto, 2018). Populasi pada penelitian ini yaitu 23.803 nasabah yang terdiri dari 23.751 nasabah tabungan emas dan 52 nasabah logam mulia PT PEGADAIAN Cabang Purwokerto. Sampel meupakan bagian dari populasi yang akan dianalisis karaktersitiknya (Suliyanto, 2018). Penetapan total sampel dapat dilakukan dengan metode perhitungan statistik, yaitu menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{23803}{1 + 23803 \cdot (0,10)^2}$$

$$n = \frac{23803}{239,03}$$

$$n = 99,581 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ orang}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir (10%)

Bersumber pada hasil perhitungan di atas, maka total sampel paling sedikit yang diteliti sebanyak 100 responden nasabah PT PEGADAIAN Cabang Purwokerto. Teknik yang digunakan untuk menghitung proporsi jumlah pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria tersebut diantaranya sebagai berikut:

- Nasabah aktif di PT PEGADAIAN Cabang Purwokerto.
- Nasabah PT PEGADAIAN Cabang Purwokerto yang memiliki investasi emas berupa tabungan emas atau logam mulia.

Teknik sampel yang digunakan yaitu *accidental sampling*. *Accidental sampling* menurut Sugiyono (2016) adalah teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kebetulan. Maka dari itu, penentuan sampel dilakukan dengan nasabah yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti apabila nasabah memenuhi persyaratan sebagai sampel.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari survei dengan menggunakan pengisian kuesioner yang disebar ke nasabah PT PEGADAIAN Cabang Purwokerto. Kuesioner hendak disebar secara langsung oleh peneliti. Sedangkan data sekunder didapat dari studi pustaka atau literatur yang diambil dari jurnal-jurnal ilmiah, artikel, dan buku yang berkaitan dengan tema penelitian.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

3.2.1. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2018), kuesioner merupakan metode pengambilan data yang dilakukan dengan upaya memberi sejumlah pernyataan terbuka dan tertutup secara tertulis yang kemudian dijawab oleh responden. Pada penelitian ini, data diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada nasabah PT PEGADAIAN Cabang Purwokerto dengan skala likert, yaitu skala pengukuran guna menilai variabel penelitian.

3.2.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data sekunder yang wujudnya berupa dokumen atau file. Metode pengumpulan data dokumentasi bertujuan sebagai respon kebutuhan data atau informasi untuk keperluan variabel pada riset yang akan diteliti.

3.3. Teknik Analisis Data

3.3.1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis pada bidang statistika mengenai tata cara penyusunan dan penyajian data yang diklasifikasikan pada suatu penelitian yang didalamnya dapat berupa tabel frekuensi atau grafik dan setelahnya diukur menggunakan nilai statistik yang ada seperti *arithmetic mean* dan standar deviasi (Suliyanto, 2018).

3.3.2 Uji Instrumen Penelitian

- Uji reliabilitas
Uji reliabilitas adalah analisis pengujian yang menggambarkan keahlian suatu penilaian bebas dari kesalahan dan dengan cara apa pengukurannya dapat menjamin konsistensi di berbagai item dalam instrumen (Sekaran dan Bougie, 2013). Uji reliabilitas diukur dengan uji statistik *cronbach alpha* di mana instrumen penelitian dinilai *reliable* jika hasil *cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Ghozali, 2011).
- Uji Validitas
Uji validitas adalah analisis pengujian untuk menggambarkan kekuatan instrumen penelitian yang digunakan terkait sasaran penilaian atau apa yang ingin dinilai agar memperoleh hasil instrumen penelitian tersebut valid atau tidak valid. Hasil dari uji

validitas diperoleh dengan melihat perbedaan hasil r hitung pada hubungan *Pearson Product Moment* dengan nilai r tabel. Pengujian validitas pada item – item pernyataan instrumen penelitian dianggap valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel.

3.3.3 Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas
 Menurut Suliyanto (2011), uji normalitas adalah pengujian nilai residual yang sudah distandarisasi pada hasil model regresi apakah berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji Kolmogorov Smirnov (Uji KS) sebagai uji non-parametrik yang diperoleh dengan menguantifikasi jarak anatara distribusi frekuensi empiris data sampel yang berkaitan dengan distribusi kumulatif normal.

- Uji Heteroskedastisitas
 Uji Heteroskedastisitas merupakan pengujian guna melihat terdapat variasi variabel pada hasil model regresi penelitian yang tidak serupa (heteroskedastisitas), karena yang didapat adalah data yang mempunyai hasil yang konstan yang disebut dengan homoskedastisitas. Data dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas jika variabel independen tidak signifikan terhadap nilai mutlak residualnya. Untuk memperoleh hasil heteroskedastisitas adalah dengan metode Spearman Rho.

- Uji Multikolinearitas
 Uji Multikolinearitas merupakan pengujian guna mendapati adanya hubungan yang tinggi atau sempurna pada model regresi di antara variabel independen atau tidak. Model regresi penelitian dapat dikatakan mengandung gejala multikolinier apabila ada hubungan yang tinggi atau sempurna di antara variabel independen.

3.3.4 Uji Analisis Regresi Liner Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang bertujuan mengukur besarnya hubungan antara masing – masing variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendapati arah korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah terdapat hubungan positif atau negatif. Pengujian ini juga bertujuan untuk memperkirakan nilai dari variabel dependen, apakah terjadi kenaikan atau penurunan. Adapun bentuk persamaan analisisnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Keputusan Investasi Emas
- a = Konstanta
- b₁ = Koefisien *Regresi Regret Aversion Bias*
- X₁ = *Regresi Regret Aversion Bias*
- b₂ = Koefisien *Overconfidence*
- X₂ = *Overconfidence*
- b₃ = Koefisien Literasi Keuangan
- X₃ = Literasi Keuangan
- b₄ = Koefisien Toleransi Risiko
- X₄ = Toleransi Risiko

- b₅ = Koefisien *Loss Aversion Bias*
- X₅ = *Loss Aversion Bias*
- E = Tingkat Kesalahan

3.4 Uji Hipotesis

3.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Suliyanto (2011), koefisien determinasi adalah besarnya peran variabel independen terhadap variabel dependennya. Nilai pada koefisien determinasi yang tinggi diartikan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya tinggi.

3.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Menurut Suliyanto (2011) nilai t hitung dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependennya secara parsial dengan hasil apakah variabel independen tersebut terdapat pengaruh terhadap variabel dependennya atau tidak.

4. Hasil

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskripsi merupakan analisis pada bidang statistika mengenai tata cara penyusunan dan penyajian data yang didalamnya terdapat tabel frekuensi berupa jumlah, nilai maksimum, nilai minimum, *mean*, dan *standard deviation*. Pada analisis deskriptif ini dilakukan dengan mengelompokkan untuk mengetahui kualitas kuesioner yang dilakukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Jenjang Interval} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}} \\
 &= \frac{5 - 1}{5} \\
 &= 0,8
 \end{aligned}$$

Tabel 1. Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik
1,81 – 2,60	Tidak baik
2,61 – 3,40	Cukup
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat baik

Sumber: Sugiyono (2013)

4.1.1 Keputusan Investasi Emas

Variabel keputusan investasi emas terdapat 3 indikator yang diuraikan menjadi 6 pernyataan yang dirinci sebagai berikut:

Tabel 2. Jawaban Kuesioner Variabel Keputusan Investasi Emas

Pernyataan	Skor					Total	Mean
	1	2	3	4	5		

KIE1	0	1	26	58	15	100	3,87
KIE2	0	2	20	66	12	100	3,88
KIE3	0	4	21	63	12	100	3,83
KIE4	0	7	29	59	5	100	3,62
KIE5	0	4	19	59	18	100	3,91
KIE6	0	1	18	53	28	100	4,08
Mean							3,87

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 2 di atas, variabel keputusan investasi emas memiliki nilai *mean* 3,87, sehingga masuk ke dalam kategori baik. Jawaban dengan nilai *mean* paling banyak terdapat pada pernyataan keenam sebanyak 4,08, yaitu nasabah memahami perbedaan investasi jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

4.1.2 Regret Aversion Bias

Variabel *regret aversion bias* terdapat 4 indikator yang diuraikan menjadi 4 pernyataan yang dirinci sebagai berikut:

Tabel 3. Jawaban Kuesioner Variabel Regret Aversion Bias

Pernyataan	Skor					Total	Mean
	1	2	3	4	5		
RAB1	8	57	20	15	0	100	2,42
RAB2	12	60	23	5	0	100	2,21
RAB3	9	44	28	18	1	100	2,58
RAB4	4	39	38	15	4	100	2,76
Mean							2,49

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 3 di atas, variabel *regret aversion bias* memiliki nilai *mean* 2,49, sehingga masuk ke dalam kategori tidak baik. Jawaban dengan nilai *mean* paling banyak terdapat pada pernyataan keempat sebanyak 2,76, yaitu nasabah cenderung menghindari kerugian yang pernah dialami dalam berinvestasi emas.

4.1.3 Overconfidence

Variabel *overconfidence* terdapat 4 indikator yang diuraikan menjadi 4 pernyataan yang dirinci sebagai berikut:

Tabel 4. Jawaban Kuesioner Variabel Overconfidence

Pernyataan	Skor					Total	Mean
	1	2	3	4	5		
O1	1	0	13	76	10	100	3,94
O2	0	2	22	64	12	100	3,86
O3	2	7	24	54	13	100	3,69
O4	0	1	15	58	26	100	4,09
Mean							3,90

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4 di atas, variabel *overconfidence* memiliki nilai *mean* 3,90, sehingga masuk ke dalam kategori baik. Jawaban dengan nilai *mean* paling banyak terdapat pada pernyataan keempat sebanyak 4,09, yaitu nasabah yakin investasi emas yang dipilih akan mendatangkan keuntungan.

4.1.4 Literasi Keuangan

Variabel literasi keuangan terdapat 6 indikator yang diuraikan menjadi 6 pernyataan yang dirinci sebagai berikut:

Tabel 5. Jawaban Kuesioner Variabel Literasi Keuangan

Pernyataan	Skor					Total	Mean
	1	2	3	4	5		
LK1	0	1	35	60	4	100	3,67
KLK	0	5	25	66	4	100	3,69
LK3	0	1	32	59	8	100	3,74
LK4	0	1	32	59	8	100	3,74
LK5	0	1	29	63	7	100	3,76
LK6	0	1	19	45	35	100	4,14
Mean							3,80

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 5 di atas, variabel literasi keuangan memiliki *mean* 3,80. Maka dari itu, variabel ini masuk ke dalam kategori baik. Jawaban dengan nilai *mean* paling banyak terdapat pada pernyataan keenam sebanyak 4,14, yaitu nasabah membutuhkan pendapat dan saran mengenai investasi emas dari seorang yang lebih ahli.

4.1.5 Toleransi Risiko

Variabel toleransi risiko terdapat 4 indikator yang diuraikan menjadi 4 pernyataan yang dirinci sebagai berikut:

Tabel 6. Jawaban Kuesioner Variabel Toleransi Risiko

Pernyataan	Skor					Total	Mean
	1	2	3	4	5		
TR1	0	12	36	40	12	100	3,52
TR2	0	15	37	41	7	100	3,40
TR3	2	10	29	48	11	100	3,56
TR4	0	7	39	40	14	100	3,61
Mean							3,52

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 6 di atas, variabel toleransi risiko memiliki nilai *mean* 3,52, sehingga masuk ke dalam kategori baik. Jawaban dengan nilai *mean* paling banyak terdapat pada pernyataan keempat sebanyak 3,61, yaitu nasabah tidak takut pada risiko yang akan dihadapi dalam investasi emas.

4.1.6 Loss Aversion Bias

Variabel *loss aversion bias* terdapat 5 indikator yang diuraikan menjadi 5 pernyataan yang dirinci sebagai berikut:

Tabel 7. Jawaban Kuesioner Variabel Loss Aversion Bias

Pernyataan	Skor					Total	Mean
	1	2	3	4	5		
LAB1	1	12	16	63	8	100	3,65
LAB2	7	25	39	27	2	100	2,92
LAB3	3	6	40	46	5	100	3,44
LAB4	0	2	31	60	7	100	3,72
LAB5	0	13	31	50	6	100	3,49
Mean							3,44

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 7 di atas, variabel *loss aversion bias* memiliki nilai *mean* 3,44, sehingga masuk ke dalam kategori baik. Jawaban dengan nilai *mean* paling banyak terdapat pada pernyataan

keempat sebanyak 3,72, yaitu nasabah memilih berinvestasi pada aset yang bekinerja baik di masa lalu.

4.2 Uji Instrumen Penelitian

4.2.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode pengujian yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan suatu pengukuran bebas dari kesalahan dan menjamin konsistensi di berbagai item dalam instrumen dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha*. Instrumen penelitian akan dianggap reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,60. Maka dari itu, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel – variabel penelitian ini reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini diolah menggunakan SPSS 25.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach’s Alpha	Keterangan
Keputusan Investasi Emas	0,808	Reliabel
<i>Regret Aversion Bias</i>	0,682	Reliabel
<i>Overconfidence</i>	0,823	Reliabel
Literasi Keuangan	0,850	Reliabel
Toleransi Keuangan	0,790	Reliabel
<i>Loss Aversion Bias</i>	0,779	Reliabel

Sumber: Data primer diolah

4.2.2 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu instrumen penelitian. Instrumen penelitian akan dianggap valid jika r hitung > r tabel. Penelitian ini terdapat 100 sampel maka diperoleh $(dF) = 100 - 5 = 95$ dengan tingkat kepercayaan 95 atau $\alpha = 0,05$ sehingga didapat nilai r tabel sebesar 0,195. Dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian ini valid karena nilai r hitung > r tabel.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	Keterangan
Keputusan Investasi Emas	KIE1	0,660	Valid
	KIE2	0,721	Valid
	KIE3	0,735	Valid
	KIE4	0,664	Valid
	KIE5	0,817	Valid
	KIE6	0,706	Valid
<i>Regret Aversion Bias</i>	RAB1	0,617	Valid
	RAB2	0,759	Valid
	RAB3	0,764	Valid
	RAB4	0,735	Valid
<i>Overconfidence</i>	O1	0,779	Valid
	O2	0,882	Valid
	O3	0,861	Valid
	O4	0,736	Valid
Literasi Keuangan	LK1	0,815	Valid
	LK2	0,784	Valid
	LK3	0,877	Valid
	LK4	0,762	Valid
	LK5	0,756	Valid
	LK6	0,599	Valid
Toleransi Risiko	TR1	0,780	Valid
	TR2	0,804	Valid
	TR3	0,839	Valid

	TR4	0,706	Valid
<i>Loss Aversion Bias</i>	LAB1	0,753	Valid
	LAB2	0,771	Valid
	LAB3	0,831	Valid
	LAB4	0,449	Valid
	LAB5	0,798	Valid

Sumber: Data primer diolah

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengukur apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini akan dinyatakan normal apabila nilai asymp. Sig. > 0,05. Dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig	0,200

Sumber: Data primer diolah

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

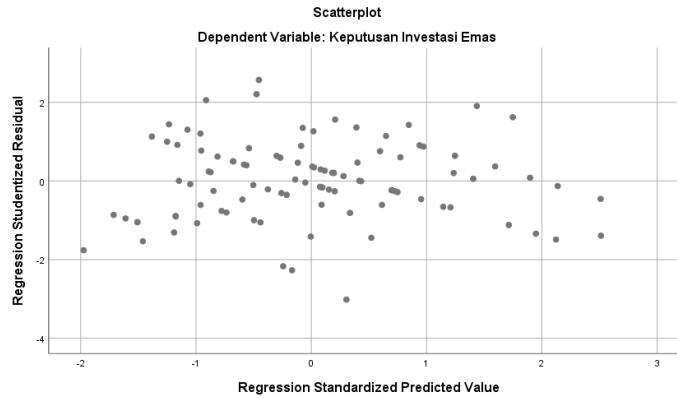
Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian untuk memperoleh hasil ada atau tidaknya varian variabel pada model regresi penelitian yang tidak sama (heteroskedastisitas) karena menggunakan data yang memiliki nilai yang sama (konstan). Variabel akan dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas jika nilai sig. > 0,05.

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Regret Aversion Bias</i>	0,753	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
<i>Overconfidence</i>	0,976	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Literasi Keuangan	0,784	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Toleransi Risiko	0,830	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
<i>Loss Aversion Bias</i>	0,971	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah

Selain itu, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat hasil scatterplot dengan melihat apakah variabel tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, hasil scatterplot akan menunjukkan titik – titik data tersebar luas tidak membentuk pola diantara sumbu Y yang terletak di bawah dan di atas nilai nol.



Sumber: Data primer diolah

Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dengan melihat hasil metode Spearman Rho dan hasil gambar scatterplot, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini variabel tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah pengujian guna mengetahui apakah dalam model regresi penelitian menghasilkan adanya hubungan yang tinggi atau sempurna di antara variabel independen atau tidak. Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $collinearity\ tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dapat dikatakan bahwa kelima variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Tolerance</i>	<i>Statistics VIF</i>	Keterangan
<i>Regret Aversion Bias</i>	0,907	1,103	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Overconfidence</i>	0,789	1,268	Tidak terjadi multikolinearitas
Literasi Keuangan	0,732	1,365	Tidak terjadi multikolinearitas
Toleransi Risiko	0,862	1,160	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Loss Aversion Bias</i>	0,942	1,061	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah

4.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk menghitung besarnya pengaruh masing – masing variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pengujian ini menggunakan metode dengan melihat nilai *unstandardized coefficients B*.

Tabel 13. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized B
<i>Constant</i>	2,959
<i>Regret Aversion Bias</i>	0,197
<i>Overconfidence</i>	0,389
Literasi Keuangan	0,219
Toleransi Risiko	0,450
<i>Loss Aversion Bias</i>	0,052

Sumber: Data primer diolah

Persamaan umum analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = 2,959 + 0,197X_1 + 0,389X_2 + 0,219X_3 + 0,450X_4 + 0,052X_5 + e$$

Dari persamaan di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- Konstanta sebesar 2,959 menunjukkan jika nilai variabel independen (*regret aversion bias*, *overconfidence*, literasi keuangan, toleransi risiko, dan *loss aversion bias*) tidak mengalami perubahan, maka nilai keputusan investasi emas (Y) bernilai 2,959 satuan.
- Koefisien *regret aversion bias* (X_1) sebesar 0,197 memiliki arti bahwa setiap kenaikan variabel *regret aversion bias* (X_1) sebesar 1 satuan dan variabel lain tidak mengalami perubahan, maka variabel keputusan investasi emas (Y) akan meningkat sebesar 0,197 satuan.
- Koefisien *overconfidence* (X_2) sebesar 0,389 memiliki arti bahwa setiap kenaikan variabel *overconfidence* (X_2) sebesar 1 satuan dan variabel lain tidak mengalami perubahan, maka variabel keputusan investasi emas (Y) akan meningkat sebesar 0,389 satuan.
- Koefisien literasi keuangan (X_3) sebesar 0,219 memiliki arti bahwa setiap kenaikan variabel literasi keuangan (X_3) sebesar 1 satuan dan variabel lain tidak mengalami perubahan, maka variabel keputusan investasi emas (Y) akan meningkat sebesar 0,219 satuan.
- Koefisien toleransi risiko (X_4) sebesar 0,450 memiliki arti bahwa setiap kenaikan variabel toleransi risiko (X_4) sebesar 1 satuan dan variabel lain tidak mengalami perubahan, maka variabel keputusan investasi emas (Y) akan meningkat sebesar 0,450 satuan.
- Koefisien *loss aversion bias* (X_5) sebesar 0,052 memiliki arti bahwa setiap kenaikan variabel *loss aversion bias* (X_5) sebesar 1 satuan dan variabel lain tidak mengalami perubahan, maka variabel keputusan investasi emas (Y) akan meningkat sebesar 0,052 satuan.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependennya yang bernilai dengan kisaran nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R square pada penelitian ini sebanyak 0,428, maka variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 0,428 atau 42,8%, sedangkan sisanya sebesar 0,572 atau 57,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.428	.398	2.27049

Sumber: Data primer diolah

4.5.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji T adalah pengujian yang mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini menggunakan metode dengan melihat t hitung terhadap t tabel untuk menunjukkan apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terganggunya atau tidak. Nilai t tabel diperoleh dari $t(\alpha/2 ; n-k-1)$,

dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel dalam penelitian, sehingga $t(0,05/2 ; 100-5-1)$ dan didapat nilai t tabel sebesar 1,989.

Tabel 14. Hasil Uji T

Variabel	T Hitung	Sig	Keterangan
<i>Regret aversion bias</i>	1,999	0,048	Ho ditolak Ha diterima
<i>Overconfidence</i>	3,388	0,001	Ho ditolak Ha diterima
Literasi keuangan	2,344	0,021	Ho ditolak Ha diterima
Toleransi risiko	4,865	0,000	Ho ditolak Ha diterima
<i>Loss aversion bias</i>	0,647	0,519	Ho diterima Ha ditolak

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan hasil penelitian terhadap hipotesis sebagai berikut:

- Hasil analisis menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel ($1,999 > 1,989$) dan nilai sig $<$ $0,05$ ($0,048 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima.
- Hasil analisis menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel ($3,388 > 1,989$) dan nilai sig $<$ $0,05$ ($0,001 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima.
- Hasil analisis menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel ($2,344 > 1,989$) dan nilai sig $<$ $0,05$ ($0,021 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima.
- Hasil analisis menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel ($4,865 > 1,989$) dan nilai sig $<$ $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima.
- Hasil analisis menunjukkan bahwa t hitung $<$ t tabel ($0,647 < 1,989$) dan nilai sig $>$ $0,05$ ($0,519 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak.

5 Pembahasan

5.1 Pengaruh Regret Aversion Bias Terhadap Keputusan Investasi Emas

Hubungan variabel *regret aversion bias* dengan keputusan investasi emas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Semakin tinggi tingkat *regret aversion bias* yang dimiliki nasabah akan semakin tinggi pula keputusan investasi emas yang akan dilakukannya. Dapat dilihat dari *prospect theory* yang mengatakan seorang investor akan bereaksi pada investasi yang membawa kerugian. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman dan Jasika (2019) dan Putri, Ira (2020) menunjukkan bahwa *regret aversion bias* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

5.2 Pengaruh Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi Emas

Hubungan variabel *overconfidence* dengan keputusan investasi emas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Semakin tinggi tingkat *overconfidence* yang dimiliki nasabah akan semakin tinggi pula keputusan investasi emas yang akan dilakukannya. Dapat dilihat dari *prospect theory* yang mengatakan di mana pengambilan keputusan investasi emas dilakukan karena investor memiliki kepercayaan diri yang berlebihan dan tidak memikirkan risiko yang akan dihadapinya dalam melakukan keputusan investasi emas sehingga investor tersebut yakin akan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ady dan Hidayat (2019), Ainia dan Lutfi (2019), Budiman dan Ervina (2020), serta Ritika (2020) menunjukkan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

5.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Emas

Hubungan variabel literasi keuangan dengan keputusan investasi emas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki nasabah akan semakin tinggi pula keputusan investasi emas yang akan dilakukannya. Dapat dilihat dari *prospect*

theory yang mengatakan bahwa pengambilan keputusan investasi dilakukan atas pemahaman informasi yang diterima atau asumsi yang dibuatnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh (2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi emas.

5.4 Pengaruh Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Emas

Hubungan variabel toleransi risiko dengan keputusan investasi emas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Semakin tinggi tingkat toleransi risiko yang dimiliki nasabah akan semakin tinggi pula keputusan investasi emas yang akan dilakukannya. Dapat dilihat dari *prospect theory* yang mengatakan bahwa suatu keputusan investasi diambil berdasarkan risiko yang ada. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujiyanto dan Mahastanti (2013), serta Dewi dan Krisnawati (2020) menunjukkan bahwa toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

5.5 Pengaruh Loss Aversion Bias Terhadap Keputusan Investasi Emas

Hubungan variabel *loss aversion bias* dengan keputusan investasi emas tidak memiliki pengaruh. Tinggi rendahnya tingkat *loss aversion bias* yang dimiliki nasabah tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi emas yang akan dilakukannya. Bertentangan dengan *prospect theory* yang mengatakan dimana seorang investor lebih bereaksi dengan menunjukkan ketakutan pada kerugian daripada kesenangan pada keuntungan dalam investasi emas. Hal ini dikarenakan investasi emas tidak selalu menunjukkan penurunan nilai yang signifikan sehingga nasabah tidak merasa takut akan kehilangan nilai atau kerugian besar terhadap investasi emas yang dipilihnya. Sejalan dengan Ainia dan Lutfi (2019) yang mengatakan bahwa *loss aversin bias* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

6 Simpulan dan Implikasi

6.1 Kesimpulan

Regret aversion bias memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi emas. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *regret aversion bias* yang dimiliki seseorang maka akan meningkatkan keputusan investasi emas yang akan dilakukan. *Overconfidence* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi emas. Hal tersebut dikarenakan jika seorang investor memiliki tingkat kepercayaan dirinya tinggi maka keputusan investasi emas yang dibuat akan semakin tinggi pula. Investor tidak memikirkan risiko yang akan dihadapi dan lebih memikirkan keuntungan yang akan didapat. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi emas. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi tingkat literasi keuangan seorang investor maka akan semakin baik pula pemahaman mengenai keputusan investasi emas sehingga pengelolaan keuangan pribadi akan lebih baik. Toleransi risiko memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi emas. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi toleransi risiko seorang investor maka semakin berani pula keputusan investasi emas yang dilakukan. *Loss aversion bias* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi emas. Hal ini dikarenakan bahwa tinggi rendahnya tingkat *loss aversion bias* seseorang tidak memberikan pengaruh dalam membuat keputusan investasi emas. Investasi emas tidak memberikan kerugian yang pasti sehingga seorang investor tidak merasa takut akan kehilangan.

6.2 Implikasi

Indikator *regret aversion bias* yang paling banyak terdapat pada indikator keempat yaitu penghindaran kerugian yang pernah dialami dalam berinvestasi. Perusahaan perlu memberikan informasi mengenai investasi emas agar nasabah dapat menghindari kerugian yang pernah dialami. Indikator *overconfidence* yang paling banyak terdapat pada indikator keempat yaitu keyakinan pemilihan investasi. Perusahaan perlu meningkatkan keyakinan nasabah bahwa investasi yang dipilihnya akan mendatangkan keuntungan. Indikator literasi keuangan yang paling banyak terdapat pada indikator keenam yaitu *financial advise*. Perusahaan perlu membantu dalam proses keputusan investasi emas karena nasabah membutuhkan pendapat dan saran mengenai investasi emas dari seseorang yang lebih ahli. Indikator toleransi risiko yang paling banyak terdapat pada indikator keempat yaitu keberanian dalam menghadapi risiko investasi. Perusahaan perlu memberikan informasi mengenai risiko investasi emas agar nasabah tidak takut pada risiko yang dihadapi dalam investasi emas. Indikator *loss aversion bias* yang paling banyak terdapat pada indikator keempat yaitu investasi dengan riwayat kerja baik. Perusahaan perlu meningkatkan kinerjanya agar nasabah terus memilih berinvestasi pada aset yang berkinerja baik di masa lalu.

Daftar Pustaka

- Addinpujoartanto, N.A. and Darmawan, S., 2020. Pengaruh Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(3), pp.175-187.
- Ady, S. dan Hidayat, A. 2019. Do Young Surabaya’s Investors Make Rational Investment Decisions?. *International Journal of Scientific & Technology Research*. Vol 7(7)
- Ainia, N.S.N. and Lutfi, L., 2019. The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and loss aversion towards investment decision making. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 21(3), pp.401-413.
- Budiman, J. and Ervina, E., 2020. Pendekatan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Emas. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 14(1), pp.63-68.
- Budiman, J. and Jasika, J., 2019. Analisis Faktor Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Emas Masyarakat Kota Batam. *Journal of Global Business and Management Review*, 1(1), pp.25-32.
- Dewi, N. dan Krisnawati, A. 2020. Pengaruh Financial Literacy, risk tolerance, dan Overconfidence terhadap pengambilan keputusan investasi pada usia produktif di kota bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*. Vol4(2)
- Handoyo, S.D., Rispantyo, R. and Widarno, B., 2019. Pengaruh Overconfidence, Illusion Of Control, Anchoring, Loss Aversion Pada Pengambilan Keputusan Investasi Oleh Mahasiswa Unisri Sebagai Investor Pemula. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15.
- Kahneman, T., 1979. D. Kahneman, A. Tversky. *Prospect Theory: An Analysis of Decisions Under Risk*, pp.263-291.

- Khan, M.Z.U., 2017. Impact of availability bias and loss aversion bias bias on investment decision making, moderating role of risk perception. *Management & Administration (IMPACT: JMDGMA)*, 1(1), pp.17-28.
- Kishor, N., 2020. Risk preferences for financial decisions: Do emotional biases matter?. *Journal of Public Affairs*, p.e2360.
- Leksikawan, F.B., 2009. Behavioral finance dalam pengambilan keputusan investasi beresiko: studi eksperimen.
- Maghfiroh, L., 2019. Pengaruh Financial Literacy dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Pemilihan Instrumen Investasi Tabungan Emas di Pegadaian Cabang Jombang. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 1(3), pp.173-185.
- Nurdinda, W.; Muslihat, A.; Putra, R. 2020. Pengaruh Regret Aversion Bias dan Risk tolerance bagi Investor Muda Jawa Barat terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 1(1)
- Pujiyanto, N. and Mahastanti, L.A., 2013. Regret Aversion Bias Dan Risk Tolerance dalam Keputusan Investasi. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 3(1).
- Samsuri, A., Ismiyanti, F. and Narsa, I.M., 2019. Effects of Risk Tolerance and Financial Literacy to Investment Intentions. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(9), pp.40-54.
- Shah, I. and Malik, I.R., 2021. Role of Regret Aversion and Loss Aversion Emotional Biases in Determining Individual Investors’ Trading Frequency: Moderating Effects of Risk Perception. *Humanities & Social Sciences Reviews eISSN*, pp.2395-6518.
- Sukamulja, S., Meilita, A.Y.N. and Senoputri, D., 2019. Regret Aversion Bias, Mental Accounting, Overconfidence, and Risk Perception in Investment Decision Making on Generation Y Workers in Yogyakarta. *International Journal of Economics and Management Studies*, 6(7), pp.102-110.
- Wulandari, D.A. and Iramani, R., 2014. Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), pp.55-66.
- Yulianis, N. and Sulistyowati, E., 2021. The Effect Of Financial Literacy, Overconfidence, And Risk Tolerance On Investment Decision. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 4(1), pp.61-71.